

# Peran Lingkungan dalam Penguatan Karakter Positif Anak Dimasa Pandemi Covid 19

Basti<sup>1</sup>, Eva Meizara Puspita Dewi<sup>2</sup>, Wilda Ansar<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah LKSA Uswatun Hasanah untuk memberikan edukasi pada masyarakat sekitar yang mulai merasa stress dan tertekan dalam melihat perilaku anak-anak dalam pembelajaran daring. Padahal lingkungan akan sangat kuat dalam mempengaruhi perkembangan anak, sehingga perlu segera dilakukan intervensi untuk kondisi ini. Salah satu keterampilan yang ingin difasilitasi oleh pengabdian masyarakat kali ini adalah *character building* baik dari sisi rumah maupun sekolah. Dari sisi Orangtuanya bagaimana berperan dengan *new parenting* dimasa *new normal*. Sementara dari sisi sekolah akan menguatkan motivasi para guru bagaimana masih tetap dapat membentuk karakter meski dalam pembelajaran daring. Metode yang digunakan adalah psikoedukasi dalam kemasan webinar dengan mendatangkan ahlinya untuk menjadi narasumber. Dilakukan pretes dan post tes untuk mengukur efektifitas dari kegiatan ini. Adapun hasilnya adalah: peserta merasa sangat tercerahkan, sangat bermanfaat dan mudah untuk dipraktekkan dalam melakukan *new parenting*.

**Kata kunci:** karakter positif, pola asuh, kebiasaan baru

**Abstract.** This Program Kemitraan Komunitas (PKM) is LKSA Uswatun Hasanah to provide education to surrounding communities who are starting to feel stressed and depressed in seeing children's behavior in online learning. Whereas the environment will be very strong in influencing the development of children, so it is necessary to immediately intervene for this condition. One of the skills that this community service wants to facilitate is character building both in terms of home and school. From the parents' side, how to play a role with new parenting in the new normal era. Meanwhile, from the school side, it will strengthen the motivation of teachers on how to still be able to shape character even in online learning. The method used is psychoeducation in a webinar package by inviting experts to become resource persons. Pretest and posttest were conducted to measure the effectiveness of this activity. The results were: participants felt very enlightened, very useful and easy to practice in doing new parenting.

**Keywords:** Positive Character, New parenting, New normal,

## I. PENDAHULUAN

Kondisi Pandemi dengan pembelajaran daring memunculkan cukup banyak permasalahan. Diantaranya pada anak-anak yang mulai bosan dengan model daring, kurang gerak, malas kerja tugas, tidak semangat bahkan tidak disiplin lagi bangun pagi untuk sekolah. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu dibekali dengan karakter positif yang kuat untuk menjadi generasi yang berkarakter dalam menghadapi berbagai persoalan pandemik. Hal ini karena masa pandemik adalah hal baru bagi guru maupun orangtua sehingga banyak kejadian yang tidak diprediksi dan menjadi permasalahan ortu dan guru dalam mengarahkan dan mendidik anak-anaknya. Namun disisi lain, sebenarnya orangtua juga merasa tertekan dengan

kondisi pandemik ini, sehingga perlu adanya Pemberian intervensi penguatan karakter positif pada ayah dan ibu yang saat pandemik ini banyak kebersamaan anak-anaknya dalam rumah. Sesungguhnya, peran orangtua yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak sehingga perlu juga diberikan Edukasi *Parenting* agar mampu berperan lebih optimal dimasa pandemik.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Uswatun Hasanah, Kabupaten Gowa, Jl. Dg. Ngadde, Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate Kota Makassar- Sulawesi Selatan yang peduli dengan warga sekitar yang memiliki keluhan sama bagaimana menghadapi anak-anak dimasa pandemik khususnya pembelajaran daring.

Permasalahan yang dikeluhkan oleh mitra selama pembelajaran daring dimasa Covid adalah:

1. Anak dituntut untuk belajar mandiri di rumah tanpa ada persiapan secara mental dan juga sarana prasarana.
2. Tidak semua siswa mempunyai fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran online seperti handphone, computer maupun laptop.
3. Kesempatan anak untuk interaksi sosial sesama teman berkurang.
4. Perasaan anak mudah berubah, sulit untuk dinasehati, dan gangguan perilaku/*conduct disorder*.
5. Anak malas belajar karena beranggapan bahwa di rumah tempatnya bermain.
6. Tugas-tugas tidak terselesaikan dengan baik karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dibandingkan belajar.
7. Anak-anak menunjukkan perilaku stress, sensitifitas, anak menjadi manja dan tidak mandiri, perubahan tingkah laku akibat mereka terlalu lama tinggal di rumah, banyak tugas belajar yang harus dikerjakan anak.
8. Orangtua dituntut harus berpikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah.
9. Orangtua menambah pengeluaran untuk pembelian paket data; internet, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet, oleh karena itu tingkat penggunaan kouta internet akan bertambah dan akan menambah pengeluaran.
10. Orangtua meluangkan waktu ekstra untuk mendampingi seseorang anak belajar karena tidak semua anak dapat mandiri dan dapat belajar sendiri, terkadang mereka juga butuh dampingan dan tuntutan untuk melakukan sesuatu hal
11. Orangtua juga harus menggunakan teknologi sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus siap belajar dan mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi.

### Teori

Covid 19 merupakan sebuah situasi baru bagi semua kalangan tidak terkecuali bagi anak-anak. Hal ini tidak hanya berdampak pada penurunan imunitas tetapi juga kondisi psikologis yang terganggu. Kurangnya aktivitas di luar rumah karena *lockdown* (pembatasan sosial) menurut Harris dkk (2020) berdampak negatif terhadap kondisi psikologis anak. Zhen dan Zhou (Zhou, 2020) juga mengemukakan bahwa anak-anak dan remaja memiliki resiko paling rentan mengalami gangguan psikologis seperti depresi dan kecemasan dalam menghadapi covid 19. Hal ini dikarenakan ketidakmatangan pada aspek kognitif dan system regulasi emosi.

Anak-anak dibatasi untuk bertemu dan bermain dengan teman-temannya, selain itu transisi metode pembelajaran dari luring ke daring bukanlah perkara mudah khususnya bagi anak-anak dalam menyerap materi pembelajaran (Activity, 2020). Dibutuhkan metode khusus agar hasil belajar dapat menyamai pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka, sebab jika metode pembelajaran tidak berlangsung secara efektif akan berdampak pada hasil belajar yang buruk (Wiresti, 2020).

Orangtua dan guru adalah figure penentu dalam penguatan karakter positif anak dalam menghadapi situasi covid 19. Namun demikian banyak orang tua mengalami kendala dalam menciptakan lingkungan yang positif untuk anak-anak mereka (Kim dan Jung, 2020). Berdasarkan hasil temuan Wu, Zu dan Yao (2020) bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental pada orang tua selama masa pandemi yaitu kepuasan pernikahan, sosial support, dan gaya pengasuhan.

Berdasarkan hasil temuan dari Wu, Zu, dan Yao bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat stress dan kecemasan pada orang tua sehingga dibutuhkan bekal ilmu untuk menghadapi situasi covid 19. Sebab menurut Brown, Room, Pena, Watamura dan Kopless (2020) apabila orangtua berada dalam kondisi mental yang tidak sehat dapat memicu orangtua untuk bertindak kekerasan pada anak.

Tidak hanya orang tua, gurupun menjadi salah satu figure penting dalam menentukan tingkat

keberhasilan belajar siswa selama pembelajaran daring. Menurut Wiresti (2020) bahwa Pembelajaran online menuntut guru untuk terus kreatif dan terampil menggunakan teknologi, terus melakukan pembaharuan media belajar yang menarik dan beda agar anak tidak bosan dalam menjalani aktivitas belajar daring.

Berdasarkan hasil temuan yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dibutuhkan kolaborasi antara guru dan orangtua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif khususnya dalam penguatan karakter positif anak dimasa pandemic. Hal ini juga dikemukakan oleh Zhou (2020) bahwa support dari sekolah dan anggota keluarga adalah hal yang paling penting untuk meningkatkan atmosfer yang positif bagi anak dalam menyesuaikan diri dengan kondisi pandemic. Hal ini juga didasari oleh *bioecological systems theory* yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (Zhou, 2020) bahwa anak dan orang dewasa membutuhkan *psychological support* dari tiga system yaitu social system, school system dan family system untuk mengurangi tingkat stress yang ditimbulkan covid.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Permasalahan diatas membutuhkan solusi yang tepat sehingga perlu dilakukan sebuah kegiatan dalam menguatkan karakter positif pada anak selama pembelajaran daring dimasa covid 19. Prilaku-perilaku malas sekolah, stress, agresi akan mudah muncul jika rumah tidak mampu memberikan kenyamanan. Oleh karena itu kegiatan parenting yang ditujukan pada para ayah dan ibu yakni memahami peran orangtua dengan pola asuh baru. Disamping itu, peran guru juga perlu pencerahan agar dapat bersinergi dengan orangtua. Dengan demikian orangtua dan guru mampu memahami kondisi anak dan mengetahui tantangan kehidupan anak-anak dimasa pandemic covid 19. Metode yang digunakan adalah webinar dengan mendatangkan para narsum yang ahli dibidangnya. Sebelumnya peserta mengisi pretes yang berisi gambaran permasalahan yang dihadapinya agar materi yang disampaikan narsum seperti yang dibutuhkan. Setelah webinar, peserta juga diberikan

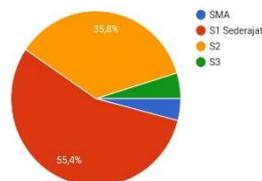
lembar evaluasi tentang apa yang didapat setelah mengikuti webinar ini.

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2020 hari Sabtu jam 09.00-13.00 WITA melalui media zoom. Jumlah peserta yang hadir berjumlah 148 orang yang didominasi dari latar belakang pendidikan S1 Sederajat dengan profesi sebagai Guru/pendidik/dosen.

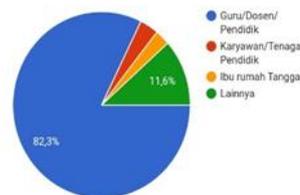
Pendidikan Terakhir

148 tanggapan



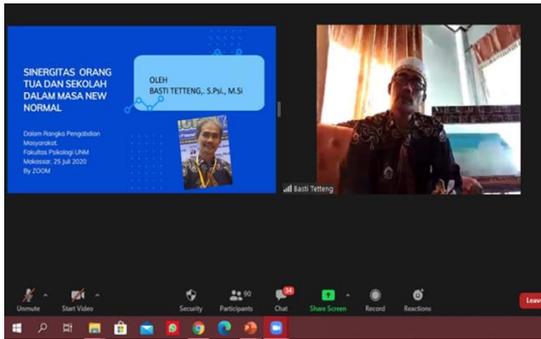
Pekerjaan/Profesi

147 tanggapan



Peserta mendaftar melalui info ini:

Peserta antusias dalam mengikuti pelatihan daring



Narasumber 1 tentang : Sinergitas Rumah dan sekolah



Narasumber ke 2 tentang :New Parenting Ibu



Narasumber ke 3: new parenting ibu dimasa new normal

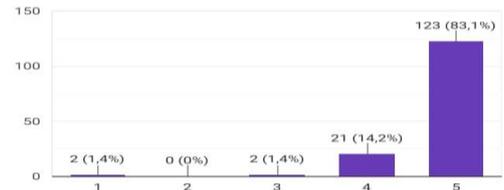
Sebagian peserta mendapatkan mendapatkan pulsa, dan semua peserta mendapatkan e-materi dan e-sertifikat setelah mengisi lembar evaluasi



Dari hasil evaluasi diatas diolah mendapatkan hasil sebagai berikut:

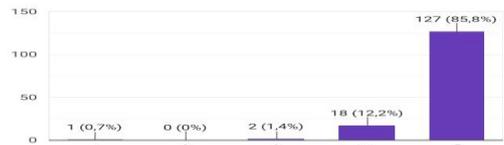
1. Peserta merasa materi sangat bermanfaat sekali, berikut grafik dari evaluasi peserta :

Kebermanfaatan materi ini dengan kehidupan pribadi dan profesi anda  
 148 tanggapan



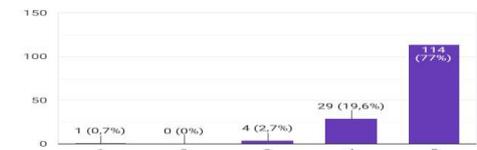
2. Menurut sebagian besar peserta peserta, para pemateri memiliki keahlian yang relevan dengan tema materi yang diberikan

Keahlian pemateri relevan dengan tema materi  
 148 tanggapan



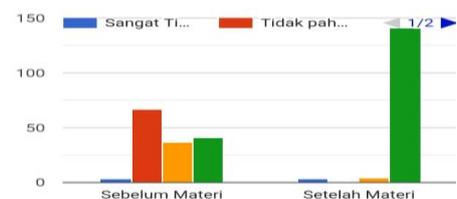
3. Penilaian terhadap isi materi

Isi materi yang dijelaskan sudah mencakup keseluruhan tema  
 148 tanggapan



4. Kemampuan peserta menyerap materi yang dipaparkan pemateri

Pemahaman terhadap materi



Memberikan angket Posttes setelah selesai kegiatan



#### IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

Hasil yang dicapai adalah terdapat Peningkatan pemahaman peserta yang sangat signifikan dengan kegiatan ini, baik dari sisi orangtua maupun guru agar bersinergi dalam menjalankan peran masing-masing sehingga terbentuk karakter positif pada anak pada masa pandemic.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM dan Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM atas arahan dan memfasilitasi pendanaan kegiatan ini. Selanjutnya terimakasih untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Usawatun Hasanah, Kabupaten Gowa yang sangat kooperatif dalam merealisasikan kegiatan ini sehingga peserta antusias. Para narasumber nasional yang luar biasa penyampaian materinya sangat dibutuhkan masyarakat. Para Pengurus Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia (APPI) wilayah Sulawesi yang membantu penuh selama kegiatan ini mulai dari pendaftaran sampai pelaksanaan berakhir, terutama fasilitas zoomnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Activity, E. (2020). What Can Brazil Learn From The Rest Of The. 131(2), 2-5
- Brown, S.M., Room, J.R., Pena, S.P., Watamura, S.N., dan Kopleck, T. (2020). Stress and parenting during the global COVID-19 pandemic. *Journal Child Abuse & Neglect*. Hal 2-14.  
<https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104699>
- Kim, H.Y. & Jung, J.H. (2020). Social Isolation and Psychological Distress during the COVID-19 Pandemic: A Cross-National Analysis. *Journal Gerontological Society of America*. Oxford University. Hal 1-28.  
[doi/10.1093/geront/gnaa168/5943999](https://doi.org/10.1093/geront/gnaa168/5943999).
- Harris, B.,P dkk (2020). How has the Covid-19 crisis impacted parents' relationships with their children?. *Policy breaving*. Economic and social

research council. Faculty of Social Sciences University of Southampton.

Wiresti, R.W.(2020). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1 Hal 641-653.[https. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.563](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.563)

Wu, M., Xu, W., dan Yao, Y . (2020). Mental health status of students' parents during COVID-19 pandemic and its influence factors. *Journal General Psychiatry*. Hal 1-9.  
[doi:10.1136/gpsych-2020-100250](https://doi.org/10.1136/gpsych-2020-100250)

Zhou, X. (2020). Managing Psychological Distress in Children and Adolescents Following the COVID-19 Epidemic: A Cooperative Approach. *Journal Trauma Psychologi APA*. Vol. 12, No. S1. Hal S76 -S78. [doi.org/10.1037/tra0000754](https://doi.org/10.1037/tra0000754).